

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Peran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Dalam Penutupan Lokalisasi Dupak Bangunsari Kecamatan Krembangan Surabaya tahun 2010-2015. Adapun rumusan permasalahannya adalah (1) Bagaimana Sejarah Pimpinan Cabang Muhammadiyah di Krembangan? (2) Bagaimana Usaha-usaha Pimpinan Cabang Muhammadiyah Krembangan dalam penutupan lokalisasi di Dupak Bangunsari? (3) Bagaimana Dampak penutupan lokalisasi di Dupak Bangunsari?

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis, yaitu suatu langkah merekonstruksi masa lampau, untuk menjelaskan sejarah berdirinya Pimpinan Cabang Muhammadiyah Krembangan dan menggunakan pendekatan sosiologi untuk menggambarkan usaha Pimpinan Cabang Muhammadiyah Krembangan dalam penutupan lokalisasi Dupak Bangunsari yang memberikan pesan moral. Adapun teori yang digunakan adalah teori peranan yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto yaitu apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan, tidak hanya itu peranan juga meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode sejarah, yang melalui pemilihan topik, pengumpulan data (heuristik), verifikasi, interpretasi, dan histiografi

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa (1) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Krembangan berdiri pada tahun 1966 yang saat itu masih Pimpinan Cabang Muhammadiyah Krembangan mempunyai 3 ranting, pada tahun 1980 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Krembangan harus mengikuti teritorial kecamatan jadi Pimpinan Cabang Krembangan mempunyai 5 ranting salah satunya Ranting Dupak (2) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Krembangan mempunyai tujuan untuk menjadikan tempat lokalisasi Dupak Bangunsari menjadi kampung santri melalui usaha-usaha dalam bidang pendidikan, bidang dakwah, bidang pemberdayaan perempuan, dan bidang pembelian aset wanita tuna susila (3) Dampak positif dalam penutupan lokalisasi dirasakan dengan sangat baik oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama karena kampung menjadi tentram, sedangkan dampak positif yang dirasakan oleh mantan wts (wanita tuna susila) yang mempunyai penghasilan, mereka sadar karena pekerjaannya dulu tidak berdasarkan dengan syariat Islam. Dampak negatif untuk wts tidak mempunyai penghasilan adalah mereka tidak mempunyai penghasilan yang memadai.

